

BAB I

PENDAHULUAN

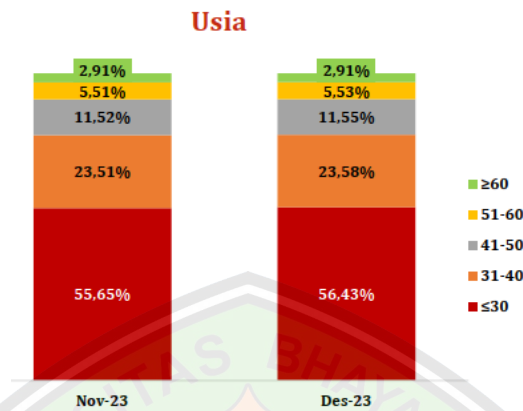
1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan perubahan di segala aspek kehidupan, salah satunya yaitu pada aspek ekonomi terutamanya pada bidang investasi. Generasi Z saat ini semakin tertarik untuk berinvestasi, terutama di pasar modal, karena fakta bahwa mereka dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Ratihningih et al., 2024)

Berdasarkan data dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tentang jumlah investor pasar modal pada Desember 2023, keberadaan generasi Z yang memiliki usia dibawah 30 tahun sangat mendominasi investasi di pasar modal. Fenomena ini juga sejalan dengan peningkatan jumlah investor pasar modal tiga tahun terakhir yaitu dimulai pada bulan Desember 2021 terjadi peningkatan sebesar 92,99% dimana sebagian besar jumlah investor rata-rata merupakan generasi Z yang berasal dari rentang usia kurang dari 30 tahun dengan jumlah 60,02%. Jumlah ini mengalami peningkatan pada Desember 2022, dimana investor pasar modal mengalami peningkatan sebesar 37,68% dengan usia kurang dari 30 tahun yang juga mendominasi sebesar 58,71% (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023).

Jumlah investor khususnya pada investasi di sektor pasar modal mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada Desember 2023 jumlah investor pasar modal

mengalami peningkatan sebesar 18,01% atau 12,168 juta investor dimana 56,43% investor berusia kurang dari 30 tahun (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024)



Sumber : KSEI, 2024

Gambar 1. 1 Data Usia Investor Pasar Modal di Indonesia, Desember 2023

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa generasi Z memiliki minat yang besar dalam berinvestasi saham. Hal itu didasari karena generasi Z memiliki optimisme yang cukup tinggi terhadap masa depan ekonomi mereka, generasi Z cenderung mengalokasikan uangnya untuk menabung (Susanti et al., 2023). Oleh karena itu minat berinvestasi pada generasi Z mulai bertambah seiring dengan mudahnya akses mereka untuk melakukan kegiatan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih (M. S. Hidayat et al., 2024).

Namun, dilansir dari *Victorianews* (2024) terdapat masalah bahwa generasi Z belum memiliki hasrat untuk membeli rumah, yang dimana membeli rumah juga merupakan investasi jangka panjang. Generasi sekarang disebut gaya hidupnya tinggi, karena prinsip YOLO (*You Only Live Once*) yang hanya membuat generasi Z malas untuk menabung dan berinvestasi terlebih sekarang

sudah didominasi oleh teknologi yang dimana semuanya serba instan untuk mengeluarkan uang.

Financial Planner Expert (PINA Indonesia) Rista Zswestika mengatakan bahwa generasi Z saat ini merupakan generasi yang banyak terjerat pinjaman online (pinjol) dan investasi ilegal yaitu sekitar 30-40% berdasarkan data OJK. Gen Z sangat mudah sekali terjebak dengan pinjol dan investasi ilegal karena dijanjikan kemudahan untuk mendapatkan semuanya dengan cepat tanpa melewati prosesnya. Alasan generasi Z sampai saat ini masih banyak menjadi korban investasi ilegal adalah karena kurang matangnya strategi investasi dan perencanaan keuangan yang mereka miliki.

Generasi Z yang lahir dan berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, memiliki kebiasaan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka umumnya memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi (*tech savvy*) dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru. Kemampuan ini juga mendukung mereka di berbagai bidang pekerjaan, salah satunya adalah kemampuan generasi Z untuk dengan mudah menyesuaikan diri dengan metode investasi modern melalui platform investasi digital (Novia et al., 2023). Meskipun demikian, Generasi Z harus menyadari bahwa berinvestasi di pasar keuangan mengandung tingkat risiko yang signifikan selain potensi keuntungan yang tinggi.

Perencanaan investasi pada pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang sangat penting bagi manusia karena investasi adalah upaya untuk belajar bagaimana mengelola keuangan mereka saat ini dan di masa depan (Novia et al.,

2023). Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah cara masyarakat berinvestasi, termasuk melalui platform digital seperti Bibit, Bareksa, Tanamduit, Ajaib, Poems, dan berbagai platform lainnya yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peraturan dari Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, pengertian *fintech* ialah pemakaian teknologi guna sistem dari keuangan dengan adanya layanan, model, teknologi serta produk dengan adanya bisnis yang modern serta mempunyai pengaruh dalam efisiensi, stabilitas dari moneter (Haqiqi & Pertiwi, 2022). *Financial Technology (FinTech)* telah mempermudah akses dan pengelolaan layanan keuangan. Kemajuan *FinTech* saat ini menghadirkan berbagai inovasi dalam layanan keuangan, seperti sistem pembayaran, platform pinjaman, dan lain sebagainya (Kurniawan & Putra, 2023). *Fintech* dianggap memiliki efek positif dan dapat membantu masyarakat berinvestasi. Masyarakat sekarang dapat bertransaksi dengan mudah dan cepat karena semua transaksi di pasar modal dilakukan secara *online*.

Selain kemajuan teknologi yang pesat, masyarakat juga membutuhkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan dalam mengatur keuangan dengan baik merupakan suatu pemborosan. Maka, penting dan wajib bagi setiap individu/masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan atau pemahaman mengenai investasi dan instrumennya agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan terjerumus pada aplikasi *fintech* ilegal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan cara yang menguntungkan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%. Jumlah tersebut meningkat 15,75% dibandingkan tahun 2022 yang hanya sebesar 49,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Diharapkan dengan meningkatnya indeks literasi keuangan, masyarakat akan lebih tepat dalam memilih investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Widhiastuti & Novianda, 2024).

Semakin baik pengelolaan keuangan seseorang, akan semakin besar pula minatnya dalam berinvestasi. Karena orang tersebut akan dapat membuat keputusan yang tepat tentang kapan menabung, membeli sesuatu yang mereka inginkan, dan berinvestasi (Saputri & Fauziati, 2023). Meskipun begitu, ada banyak sekali masalah keuangan yang sering kali dihadapi oleh generasi Z karena generasi ini identik dengan kata boros dimana mereka mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan. Adanya tuntutan gaya hidup yang tinggi, membuat orang-orang generasi ini ingin selalu menghabiskan uang mereka untuk terus mengikuti trend yang ada (Nisa & Haryono, 2022).

Tidak hanya literasi yang penting dalam memulai berinvestasi, tetapi diperlukan juga motivasi. Motivasi, berasal dari kata latin *Mavere*, yang berarti dorongan atau motivasi, juga dapat diartikan sebagai keinginan yang muncul

dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Widhiastuti & Novianda, 2024).

Motivasi investasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan tujuan investasi (Bakhri et al., 2020). Menurut Mahdi, et al. (2020) Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi adalah motivasi, yaitu semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Generasi Z akan sangat penting ketika mereka terjun langsung ke pasar modal karena mereka akan belajar tentang berinvestasi di pasar modal sehingga mereka dapat memikirkan uang mereka untuk investasi jangka panjang (Citra & Pambudi, 2022).

Pada dasarnya, masyarakat telah tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, terutama bagi investor yang baru. Investor yang pemula mungkin belum memahami dengan baik cara berinvestasi dan kemungkinan resiko yang akan mereka hadapi (Hikmah & Rustam, 2020). Terlebih, generasi Z adalah generasi cenderung untuk menghindari risiko dan memiliki ekspektasi yang lebih rendah dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Generasi Z juga cenderung lebih menyukai keamanan dan kestabilan (Viana et al., 2022).

Saat akan melakukan penanaman modal, persepsi risiko dianggap sebagai salah satu hal yang paling penting. Risiko adalah hasil (kerugian) dari penanaman modal yang diperoleh dari harapan yang salah oleh investor. Ini

biasanya menjadi salah satu alasan mengapa orang tidak bertindak dengan hati-hati (Ro'fati & Rahayuningsih, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang & Tobing, 2024) bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan bahwa *fintech* mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan proses transaksi lebih mudah dan efisien. *Fintech* juga berfungsi menjadi tempat pertemuan investor dan memberi gambaran kepada investor terkait kondisi keuangan dan harga saham perusahaan. Namun temuan lain memberikan kesimpulan yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Sitanggang, 2023) bahwa *fintech* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ro'fati & Rahayuningsih, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Ini berarti bahwa seseorang tidak akan memahami investasi kecuali mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (M. S. Hidayat et al., 2024) dan (Widhiastuti & Novianda, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan masyarakat tidak secara otomatis meningkatkan minat mereka untuk investasi saham.

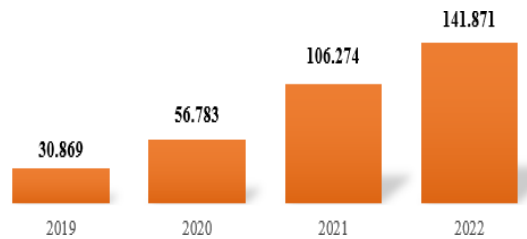
Rendahnya literasi ini akan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan dalam mengambil keputusan sehingga nantinya tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi. Maka dari itu generasi Z perlu meningkatkan

literasi agar membantu dirinya sendiri dalam memahami keuangannya dan pengambilan keputusan yang akan diambil (Citra & Pambudi, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan (M. S. Hidayat et al., 2024) menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap minat. Seseorang dapat tidak lagi termotivasi untuk berinvestasi karena berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman tentang bagaimana pasar bekerja, ketidakpercayaan terhadap mekanisme pasar, atau preferensi terhadap instruksi investasi tambahan yang dianggap lebih menguntungkan atau aman untuk diinvestasikan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Rustam, 2020) yang mengatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Jika motivasi masyarakat untuk berinvestasi meningkat, minat masyarakat untuk berinvestasi juga meningkat.

Sebuah penelitian (Angraini & Yasyak, 2023) menemukan bahwa persepsi risiko memengaruhi minat investasi secara signifikan, membuka jalan bagi Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ro'fati & Rahayuningsih, 2023), yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

Peningkatan jumlah investor juga terjadi di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut diperlihatkan Otoritas Jasa Keuangan melalui Statistik Pasar Modal yang dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Investor di Kabupaten Bekasi

Dari tahun 2019 hingga 2022, menunjukkan bahwa Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan jumlah investor individu. Jumlah investor pasar modal di Kabupaten Bekasi sebanyak 30.869 investor di tahun 2019, meningkat 83,95% menjadi 56.783 investor di tahun 2020, meningkat 87,16% menjadi 106.274 di tahun 2021, meningkat 33,50% menjadi 141.871 di tahun 2022 (Yulianti & Hartati, 2023).

Dalam penelitian ini peneliti memilih Generasi Z yang berusia 17 tahun hingga 27 tahun di Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan. Karena Tambun Selatan merupakan salah satu dari 23 kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2023, saat ini populasi penduduk di Kecamatan Tambun Selatan di dominasi oleh generasi Z, yaitu generasi atau kelompok masyarakat yang lahir pada tahun 1995 – 2010.

Tabel 1. 1 Data Penduduk di Kecamatan Tambun Selatan 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
15 – 19 Tahun	14.136	13.374	27.510
20 – 24 Tahun	21.126	20.103	41.229
25 – 29 Tahun	19.177	18.382	37.599
TOTAL	54.439	51.859	106.298

Sumber : BPS, 2024 (data diolah)

Fenomena generasi z berinvestasi menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Dengan memanfaatkan kemudahan teknologi modern, kemampuan literasi generasi Z seharusnya dapat meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi. Atas dasar kejadian tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah *financial technology*, literasi keuangan, motivasi investasi dan persepsi risiko dapat mempengaruhi minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan.

Berdasarkan isu dan pemaparan diatas, peneliti berminat untuk melakukan pengujian dan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul “**Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambun Selatan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah di sampaikan diawal oleh penulis dalam latar belakang, jadi masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan?
3. Bagaimana pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan?
4. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka berikut ini beberapa tujuan dilakukannya penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi pada Generasi Z yang ada di Kec. Tambun Selatan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses pembelajaran serta dapat menambah pemahaman mengenai minat berinvestasi. Serta dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada Generasi Z di Kec. Tambun Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada Generasi Z. Sehingga mereka dapat berinvestasi di pasar modal.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai mengenai *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada Generasi Z.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang terkait dalam penelitian ini serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang terkait subjek dan waktu penelitian. Adapun batasan penelitian sebagai berikut :

1. Hanya yang berusia (17 – 27 tahun) dan berdomisili di Kecamatan Tambun Selatan yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.
2. Adapun faktor-faktor yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada Generasi Z di Kec. Tambun Selatan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini mulai dari awal hingga kesimpulan akhir. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menguraikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan penulisan berdasarkan sumber-sumber yang terdapat dalam jurnal atau buku serta kerangka berpikir dan beberapa tinjauan mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat objek penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat menguraikan tentang gambaran umum mengenai hasil penelitian dan implementasinya dengan menggunakan program *Smart Partial Least Square* (PLS) 3.0. meliputi uji *outer model*, *inner model* dan uji hipotesis serta data yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab lima memberikan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

